

LITERASI KEUANGAN PEDAGANG DI TAMAN WISATA MAKAM SUNAN GIRI GRESIK**Anang Bangkit Widi Utomo¹, Rahmat Agus Santoso²***Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}*
Anang.bwu@gmail.com¹, Rahmad@umg.ac.id²**Info Artikel :**

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian mengenai Literasi Keuangan Pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri Gresik melalui 4 aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan mengumpulkan data dari 5 (Lima) informan yang salah satunya merupakan informan kunci sebagai narasumber utama atau pembuka jalan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis data model Milles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Pedagang di Taman Wisata Makam Sunan dalam aspek pengetahuan keuangan melalui adanya pencatatan, perencanaan, dan spontanitas. Tabungan yang dimiliki para pedagang digunakan untuk keperluan mendesak dan tidak terduga, yang berjumlah berkisar 20% dari laba yang diperoleh. Pinjaman yang dilakukan oleh pedagang digunakan untuk modal berdasarkan penilaian besarnya angsuran dan bunga. Asuransi yang dimiliki oleh para pedagang yaitu hanya berupa asuransi kesehatan yang digunakan untuk keluarganya, mereka tidak mendaftarkan usahanya dikarenakan hanya usaha kecil. Dalam aspek investasi para pedagang mengartikan bahwa investasi memiliki manfaat dan nilai tambah untuk kelangsungan hidup di masa depan.

Kata Kunci :*Literasi
Keuangan,
Pengetahuan
Keuangan,
Tabungan dan
Pinjaman,
Asuransi,
Investasi.***ABSTRACT**

This study aims to test the Financial Literacy of Traders at the Taman Wisata Makam Sunan Giri Gresik through 4 aspects of financial literacy, namely financial knowledge, savings and loans, insurance, and investment. By collecting data from 5 (five) informants, one of which is a key informant as the main resource or opening the way in this research. The test was conducted using qualitative research methods. The test was carried out using data analysis of the Milles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results show that the Financial Literacy of Traders at Taman Wisata Makam Sunan in the aspect of financial knowledge through recording, planning, and spontaneity. The savings held by traders are used for urgent and unexpected purposes, which amount to around 20% of the profits earned. Loans made by traders are used for capital based on an assessment of the amount of installments and interest. The insurance owned by

Keywords :*Financial
Literacy,
Financial
Knowledge ,
Saving and
borrowin,
Insurance,
Investment.*

the traders is only in the form of health insurance used for their families, they do not register their businesses because they are only small businesses. In the investment aspect, traders mean that investment has benefits and added value for survival in the future.

PENDAHULUAN

Literasi Keuangan menjadi salah satu pemahaman yang diperlukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan financial yang baik, sehingga literasi keuangan menjadi sebuah kebutuhan dasar yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan guna terhindar dari masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman seseorang mengenai pengetahuan keuangan sehingga dapat menimbulkan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan banyaknya pendapatan dan pengeluaran. Literasi keuangan juga akan dimulai dari anggaran, rencana penghematan dana usaha, dan dasar-dasar keuangan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keuangan bisnis, yang akan membantu para pelaku usaha terkait dengan manajemen bisnis. Di Indonesia literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan. Terdapat kekhawatiran bahwa masyarakat cenderung kurang memahami konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkempampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan di Indonesia (Soetino, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tulio Japelli (2009) mengenai literasi keuangan, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Sementara itu, yang menduduki posisi pertama ialah Singapura diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84% penduduk Indonesia yang memahami akan literasi keuangan, sedangkan untuk kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), tingkat literasi keuangan hanya sebesar 15,68%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Menurut Chen dan Volpe (dalam Mendari, Anastasia, dan Kewal, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*General Personal Finance Knowledge*), tabungan dan pinjaman (*Saving and borrowin*), asuransi (*insurance*) dan investasi (*investment*).

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengkaji literasi keuangan pedagang kios taman wisata makam sunan giri melalui pengetahuan tentang keuangan.
2. Mengkaji literasi keuangan pedagang kios taman wisata makam sunan giri melalui aspek tabungan dan pinjaman.
3. Mengkaji literasi keuangan pedagang kios taman wisata makam sunan giri melalui aspek asuransi.
4. Mengkaji literasi keuangan pedagang kios taman wisata makam sunan giri melalui aspek investasi.

Manfaat Penelitian yakni:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan memberikan manfaat pada literasi keuangan serta dipakai dalam bidang ilmu manajemen keuangan untuk mengembangkan penelitian kualitatif ataupun dipakai penelitian selanjutnya sebagai referensi.
2. Secara Praktisi: Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan gambaran pada para pedagang bahwa literasi keuangan (pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi) diperlukan untuk keberlangsungan usahanya.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan dan konsep keuangan serta mengubah pengetahuan secara tepat dan cepat ke dalam perilaku sehari-hari (Widyawati,2012). Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Danang (2019) “Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga yang berprofesi sebagai Guru PNS SDN 3 Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai Guru PNS SDN 3 Kampung Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memahami mengenai pentingnya literasi keuangan dalam rumah tangga.

Elly dan Anis (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa, factor-faktor tersebut diantaranya adalah jenis kelamin, IPK, Pendapatan orang tua dan pengalaman kerja. Penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebar sebanyak 232 melalui google form. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji kolerasi berganda koefisien determinasi dan Uji T. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 1). Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 2). IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 3). Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan 4). Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Rahma (2018) “Kajian Literasi Finansial dan Perilaku Konsumtif Guru di SMAN 4 Makassar” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana literasi finansial dan perilaku konsumtif dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial dan perilaku konsumtif Guru Di SMAN 4 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru di SMAN 4 Makassar yang berjumlah 6 guru sebagai objek penelitian. Hasil penelitian didapatkan Tidak semua guru di Sekolah SMAN 4 Makassar berperilaku konsumtif. Guru yang tidak berperilaku konsumtif memiliki literasi finansial yang baik. Hal ini sesuai dengan keempat bentuk literasi finansial yaitu memiliki pengetahuan tentang keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi.

Sine, Kellen, dan Paulina (2020) “Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang - Nusa Tenggara Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi pedagang di Pasar Oesapa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat indikator untuk mengukur literasi keuangan. Keempat indikator tersebut yaitu Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan dan Tanggapan Teknologi Perbankan. Secara keseluruhan tingkat literasi keuangan pedagang Oesapa berada pada kategori sedang yang berarti pedagang di Pasar Oesapa hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga keuangan namun belum memiliki keterampilan untuk menggunakan produk/jasa lembaga keuangan.

METODE PENELITIAN

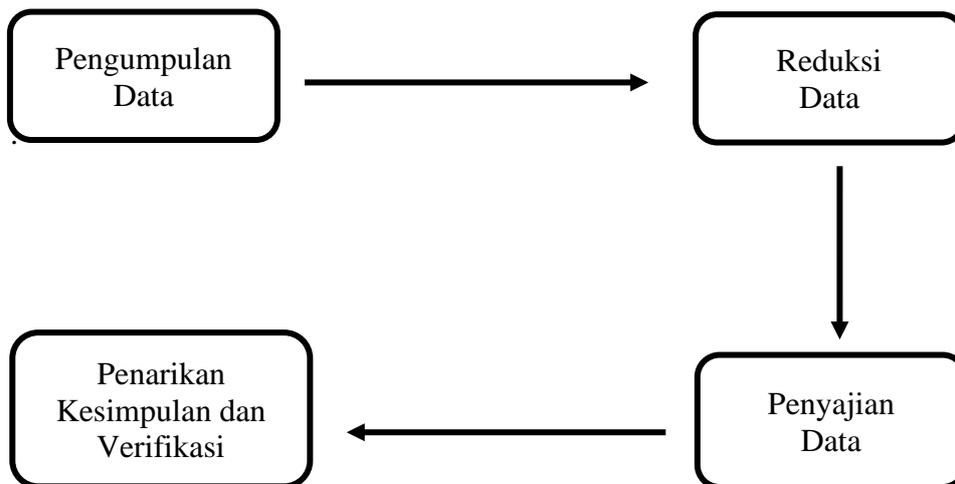
Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana instrument utamanya ialah peneliti, triangulasi data dipakai sebagai teknik pengumpulan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016:01).

Dalam penelitian ini unit analisis yang dipakai yaitu para pedagang kios yang berada di sekitar wisata makam sunan giri. Sedangkan informan yang dipakai pedagang kios wisata makam sunan giri yang memiliki informasi terkait masalah dan objek yang sedang diteliti. Informan pada penelitian ini lebih dari satu informan oleh sebab itu metode *snowball sampling* dipakai sebagai teknik pengambilan sampel. Peneliti telah merencanakan Ibu Uslifatul Jannah yang merupakan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri yang peneliti gunakan sebagai *Gate Keeper* orang pertama sumber data peneliti.

Data subjek ialah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis data penelitian yang berupa pandangan, sikap, pengalaman, ataupun ciri khas seseorang atau bahkan sekelompok orang yang menjadi topik penelitian disebut sebagai data subjek. Data primer ialah jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data primer menurut Sugiyono (2015:456), ialah sumber data yang mengirimkan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi di mana penyelidikan dilakukan.

Sugiyono (2015:224) berpendapat ada beragam cara, beragam sumber serta berbagai kondisi yang bisa dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila dilihat dari aspek dan tempat mengumpulkan data bisa saja menggunakan metode eksperimen di laboratorium, atau menggunakan berbagai narasumber dirumah atau bisa juga dengan diskusi pada acara seminar. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti yaitu wawancara, dimana hal tersebut dianggap paling efektif untuk memperoleh hasil penelitian. Data dikumpulkan dengan tujuan memperoleh data hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif. Ada 3 macam analisis data Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016:336) antara lain:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan member check untuk memverifikasi kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai member check. Tujuan dari melakukan member check ialah untuk memastikan bahwa data dalam laporan penelitian sesuai dengan sumber data yang dimaksud. Jika sumber data setuju dengan data tersebut, itu merupakan indikasi bahwa data tersebut valid, meningkatkan kredibilitasnya. Sebaliknya apabila pemberi data merasa ada yang tidak sesuai serta tidak menemukan kesepakatan maka peneliti harus melakukan perubahan data, disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data.

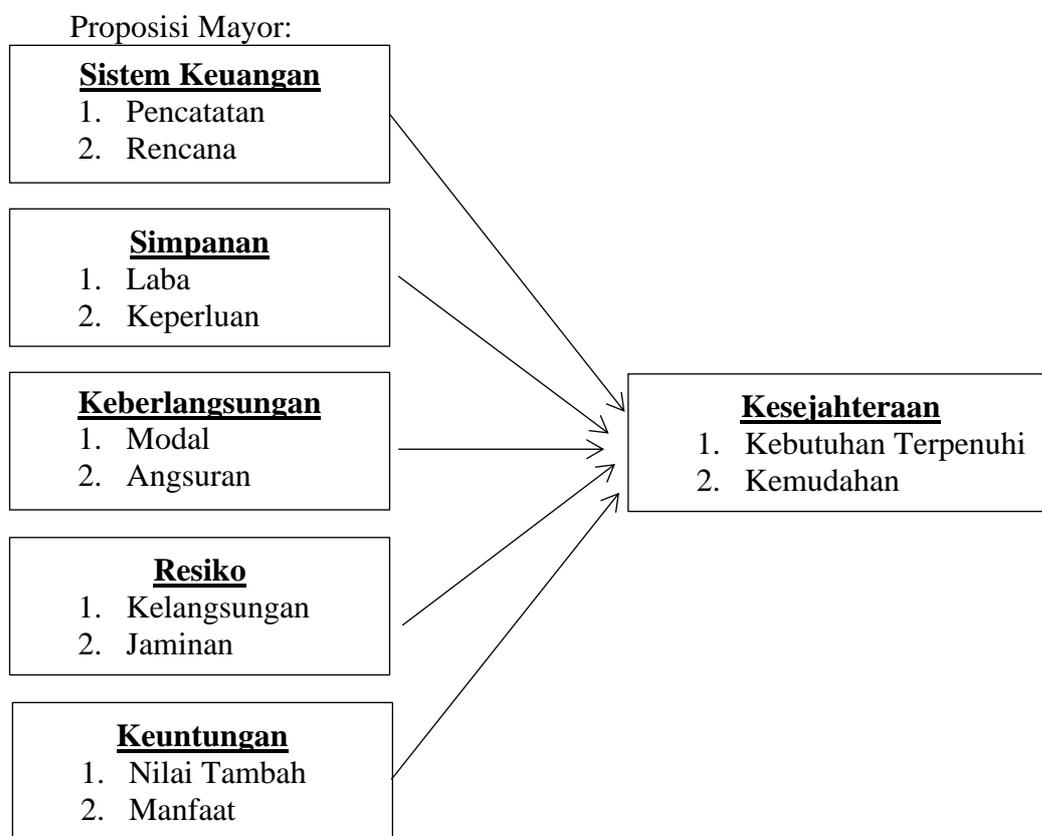
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proposisi 1: Literasi keuangan yang berdasarkan aspek pengetahuan keuangan pada pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri melalui sistem keuangan yaitu dengan adanya pemahaman tentang sistem pencatatan, perencanaan keuangan, dan pembelian yang berdasarkan spontanitas. Pencatatan yang dilakukan oleh para pedagang digunakan untuk mengetahui adanya laba yang diperoleh, dan menghindari pencampuran antara uang pribadi dan uang dagangan. Dalam pembelian suatu barang para pedagang di Taman Wisata Makam Sunan giri melakukan dengan 2 cara yaitu dengan perencanaan dan spontanitas.

Proposisi 2: Literasi keuangan yang berdasarkan aspek tabungan dan pinjaman pada pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri melalui simpanan dan keberlangsungan usaha. Simpanan yang dimiliki para pedagang diperoleh dari penyisihan laba yang didapatkan selama proses berdagang. Simpanan sendiri digunakan para pedagang untuk adanya keperluan mendesak dan tidak terduga. Keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh para pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri yakni digunakan dalam memenuhi kekurangan modal di awal berdagang. Para pedagang harus berhati-hati dalam setiap penawaran pinjaman yang diberikan dari beberapa pihak dalam pemenuhan keberlangsungan berdagang mereka. Mereka memperhatikan angsuran serta bunga yang ditawarkan.

Poposisi 3: Literasi keuangan yang berdasarkan aspek asuransi pada pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri terdapat jaminan. Jaminan yang mereka lakukan dipertimbangkan atas kelayakan dari jaminan itu sendiri serta besarnya resiko yang dimiliki atas apa yang akan dijaminan tersebut. Atas pertimbangan yang dilakukan pedagang, jaminan yang cenderung pedagang lakukan adalah jaminan kesehatan keluarganya.

Proposisi 4: Literasi keuangan yang berdasarkan aspek investasi pada pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri melalui keuntungan yang disebabkan adanya nilai tambah dan manfaat yang diperoleh para pedagang di masa yang akan datang. Pedagang membeli suatu tanah, barang, memperindah toko guna meningkatkan nilai tambah di masa yang akan datang. Pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri memiliki sawah, tanah yang bermanfaat untuk kehidupan anak-anaknya.



Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Gambar 2. Penyajian Data

Maka, dapat diperoleh Literasi Keuangan bagi pedang Taman Wisata Makam Sunan Giri dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Literasi keuangan yang dilakukan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek pengetahuan keuangan melalui sistem keuangan yang digunakan oleh para pedagang yaitu adanya pencatatan yang dilakukan pedagang, perencanaan keuangan, dan spontanitas.
2. Literasi keuangan yang dilakukan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek tabungan dan pinjaman melalui simpanan dan keberlangsungan atas dagangannya. Melalui simpanan, para pedagang dilakukan atas

laba dan keperluan. Melalui keberlangsungan dilakukan atas modal, angsuran, dan bunga.

3. Literasi keuangan yang dilakukan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek asuransi melalui jaminan yakni berdasarkan nilai kelayakan dan nilai resiko.
4. Literasi keuangan yang dilakukan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek investasi melalui keuntungan yang diperoleh yaitu dengan adanya nilai tambah dan manfaat dari investasi yang dilakukan.

Literasi keuangan yang dikembangkan Chen dan Volpe (dalam Mendari, dan Kewal, 2014) menjadi dasar pengembangan mengeksplorasi terhadap 4 (empat) aspek literasi keuangan. Terdapat 4 (empat) aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Sesuai dengan penelitian tersebut terhadap literasi keuangan pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dapat disebabkan dengan adanya 4 (empat) aspek yakni aspek pengetahuan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Aspek pengetahuan keuangan merupakan aspek yang berdasarkan dari sistem keuangan yang dilakukan pedagang. Aspek tabungan dan pinjaman merupakan aspek yang berdasarkan dengan simpanan dan keberlangsungan. Aspek asuransi merupakan aspek jaminan. Aspek investasi merupakan aspek yang berdasarkan keuntungan. Dan literasi keuangan mampu memberikan kesejahteraan bagi para pedagang. Pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri berupaya melakukan pencatatan atas pembukuan yang dilakukan guna mengetahui pendapatan yang mereka dapatkan. Pedagang mencatat secara rutin mengenai barang dagangan yang mereka stock keluar berapa pcs, kemudian pemasukan atas dagangannya berapa setiap harinya, barang dagangan yang masuk, serta pengeluaran berapa yang harus dibayarkan para pedagang kepada tengkulak. Meskipun laporan keuangan yang digunakan tergolong manual, tetapi pedagang mampu melakukan secara rutin. Pedagang melakukan perencanaan serta spontanitas dalam melakukan keputusan pembelian barang baik pribadi maupun untuk dagangannya.

Pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri dalam mendapatkan laba dari hasil dagang mereka untuk simpanan berupa tabungan. Para pedagang melakukan simpanan dengan alasan untuk digunakan sebagai keperluan yang mendesak bahkan tidak diinginkan. Sedangkan untuk keberlangsungan daangan yang mereka lakukan, dalam pemenuhan modal para pedagang melakukan pinjaman baik bank atau pihak yang lainnya. Para pedagang selalu memperhatikan atas angsuran serta bunga yang ditawarkan pihak yang memberikan pinjaman. Pedagang juga melakukan jaminan. Jaminan yang mereka gunakan yakni asuransi kesehatan untuk keluarga mereka. Jaminan toko (dagangan) mereka sampai saat ini tidak ada dan tidak ingin karena dianggap usaha kecil yang tidak perlu jaminan. Pedagang dalam melakukan jaminan perlu mempertimbangkan atas kelayakan atas asuransi yang mereka lakukan serta besar resiko atas apa yang akan diasuransikan. Seperti kesehatan, menurut mereka risikonya cukup tinggi maka pantas untuk diasuransikan.

Dalam berinvestasi, pedagang Taman Wisata Makam Sunan Giri telah melakukan investasi baik investasi di dalam dagangan maupun di luar dagangannya. Investasi yang dilakukan di dalam yakni berupa membeli barang-barang kebutuhan toko yang memberikan nilai tambah seperti pembelian lemari es untuk berdagang air minum dingin, rak dagangan, serta kursi untuk tempat duduk pelanggan yang sedang menunggu. Sedangkan investasi di luar dagangan yakni berupa ekspansi pembelian sawah dan tanah. Sawah dan tanah ini diharapkan pedagang untuk sumber pendapatan

yang lain serta nilai tambah kesejahteraan di masa yang akan datang. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi mereka, tetapi masih kurangnya pengetahuan mereka akan literasi keuangan yang begitu mendalam seperti pembukuan. Menurut para pedagang, literasi keuangan mampu memberikan kesejahteraan pedagang berdasarkan ata pemenuhan kebutuhan serta kemudahan dalam mengatur keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek pengetahuan keuangan melalui sistem keuangan yaitu pencatatan, perencanaan, dan spontanitas.
2. Literasi keuangan pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek tabungan dan pinjaman berdasarkan aspek simpanan dan keberlangsungan bagi para pedagang. Melalui aspek simpanan para pedagang mendapatkan dari laba hasil dagang serta digunakan untuk keperluan yang mendesak. Melalui aspek keberlangsungan berdasarkan dari aspek modal, angsuran, serta bunga.
3. Literasi keuangan pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek asuransi melalui nilai jaminan dengan memperhatikan faktor kelayakan dari asuransi itu sendiri serta resiko sesuatu yang akan didaftarkan pada asuransi tersebut.
4. Literasi keuangan pedagang di Taman Wisata Makam Sunan Giri dengan memperhatikan aspek aspek investasi melalui keuntungan yang diperoleh yaitu dengan adanya nilai tambah dan manfaat dari investasi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, D. D. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Ilir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Boediono (2012) *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). *Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial*. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19-23.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Indah Imawati, Suci (2013) *Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Remaja pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. *Jupe UNS*. VO. 2 No. 1 Hal 48/58.
- Japelli, Tulio. (2009). *Economic Literacy: An Economic Comparison*. Working Paper 289. Centre for studies in Economics and Finance: University of Salerno. www.csef.it/WP/wp238.pdf diakses pada tanggal 10 Desember 2021.
- Kusumaningtyas Indarti (2017) *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo*. Vol 5, No 3, 2017.
- Laela Susdiani (2017) *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experince Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang*. *Jurnal Pembangunan Negeri*. Vol. 2 No. 1 Hal. 6174.
- Laily, N. (2013). *Pengaruh Literasi Finansial Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*. E-Journal Universitas Negeri Malang, Vol.1 No.4.

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). *Tingkat Literasi di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI*.
- Rahma, N. A. (2019). *Kajian Literasi Finansial dan Perilaku Konsumtif Guru Di Sman 4 Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar)*.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Sine, V., Kellen, P. B., & Amtiran, P. Y. (2020). *Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 182-194.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. Kinerja*, 2(02), 111-134.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Widyawati, I. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99